

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan Al Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tingkat Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits menyangkut dasar-dasar keilmuannya, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits banyak permasalahan yang dihadapi peserta didik. Hal itu dikarenakan bahasa yang

¹ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 312

² Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 2-3

digunakan Al-Qur'an dan Hadits adalah bahasa Arab yaitu bahasa asing bagi orang Indonesia. Permasalahan yang sering ditemukan diantaranya problem membaca, permasalahan ini dikarenakan materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan bahasa Indonesia. Problem menulis, penulisan huruf latin dengan huruf arab jelas berbeda, menulis arab dimulai dari sebelah kanan, menggabungkan satu huruf menjadi kata, serta pemberian harakat. Problem menghafal dan menterjemahkan merupakan masalah klasik dikarenakan perbedaan bahasa tersebut, masalah dalam perbendaharaan kata, dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak arti sehingga sulit menentukan konteks kalimatnya. banyak kata bahasa arab yang mempunyai makna ganda, dan sudah terprogram dalam pikiran peserta didik bahwa menghafal itu susah. Problem selanjutnya adalah memahami yakni menjelaskan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Beberapa permasalahan tersebut sudah menjadi tradisi kurang optimalnya penguasaan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa. Untuk menguasai seluruh materi tersebut diperlukan kecerdasan yang tinggi, namun tidak semua peserta didik mempunyai kecerdasan yang tinggi, sehingga permasalahan tersebut sulit diatasi.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Terjemah QS. Al-Qorih Melalui Metode Drill" yang dilakukan oleh Darsa Wijaya, ada tiga masalah yang muncul dalam proses menghafal materi Al-Qur'an Hadits, yaitu: 1) rendahnya kemampuan menghafal, 2) rendahnya kemampuan hafalan surat pendek, 3) rendahnya minat untuk menghafal surat tersebut. Selain masalah dalam diri siswa, ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat menghafal siswa, diantaranya: 1) metode dan media belajar kurang menarik dan kurang menumbuhkan kemampuan menghafal siswa, 2) diduga metode yang digunakan dan nuansa pembelajaran kurang menarik sehingga menyebabkan minat siswa menghafal

berkurang, 3) teknik hafalan yang diterapkan belum efektif untuk mempercepat hafalan arti ayat-ayat Al-Qur'an.³

Menurut Gagne dalam buku *The Conditions of Learning* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.⁴ Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan dalam belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Perubahan tersebut tidak langsung begitu saja, tapi melalui sebuah proses belajar, yaitu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan potensi-potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Guru harus aktif, kreatif, dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi seluruh peserta didik sehingga materi tersampaikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *cooperative learning* atau kerja sama. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, tiap

³ Darsa Wijaya, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat dan Terjema QS Al-Qori'ah Melalui Metode Drill (Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Qur'an Hadits di Kelas IX A MTs As-Sawiyah Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 84

kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Tujuan model pembelajaran *cooperative learning* adalah hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya.⁵

Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.⁶

Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* adalah model *time token arends*. *Time token arends* adalah salah satu pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.⁷

Pembelajaran *time token* ini mengajak siswa untuk lebih aktif dikelas dan mengajak siswa untuk belajar berdemokrasi, berbicara di depan umum mengungkapkan pendapatnya tanpa rasa takut dan malu serta mengerti aturan-aturan dalam berdemokrasi. Akan tetapi sebelum peserta didik berdiskusi mereka harus menguasai materi pembelajaran yang diberikan agar kegiatan diskusi tidak kaku dan peserta didik lebih banyak diam, peserta didik mempunyai bahan atau materi yang didiskusikan sehingga mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru untuk diungkapkan dalam kegiatan diskusi.

⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 412-413

⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 29

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 216

Dalam kegiatan diskusi, tidak jarang siswa hanya memilih diam dan mendengarkan saja, dikarenakan mereka takut dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Disamping itu mereka juga tidak menguasai materi pelajaran, sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka ungkapkan saat berdiskusi, jadi mereka memilih untuk diam.

Menyadari manfaat yang begitu besar dari penggunaan metode *Time Token Arends* terhadap penguasaan materi Al-Qu'an hadits diantaranya kemampuan membaca, menulis, menghafalkan, menerjemahkan, maupun memahami isi teks Al-Qur'an dan Hadits, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Time Token Arends* terhadap penguasaan materi Al-Qur'an Hadits pada siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian **“Pengaruh Metode *Time Token Arends* Terhadap Penguasaan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.⁸ Masalah penelitian yang sudah diidentifikasi dan dibatasi agar dapat memberikan arah bagi peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis rumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *time token arends* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017?

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 55

2. Bagaimana penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh metode *time token arends* terhadap penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *time token arends* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *time token arends* terhadap penguasaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Dengan mengetahui tinggi rendahnya pengaruh metode *time token arends* pada keberhasilan siswa dalam belajar dapat menjadi sumber informasi bagi seorang guru untuk memperbaiki dan lebih mengembangkan metode pembelajaran saat proses pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa senang dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran, serta penguasaan materi siswa menjadi meningkat.
2. Dengan mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa menjadi panduan seorang guru untuk lebih mengembangkan proses kegiatan belajar

mengajar siswa, bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran yang bisa menunjang dalam meningkatkan penguasaan materi siswa dan melengkapi sarana prasarana sekolah

3. Diharapkan lembaga yang terkait dalam bidang pendidikan agar dapat memperbaiki sistem yang ada supaya dalam proses pembelajaran peserta didik hanya datang, duduk, dan mendengarkan ceramah dari guru. Akan tetapi mereka turut serta dalam kegiatan pembelajaran serta mendapatkan pengetahuan-pegetahuan baru tanpa sebatas mengetahuinya saja, melainkan dapat menguasainya.
4. Sebagai bahan kajian ilmiah lebih lanjut bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.
5. Sebagai usaha dalam meningkatkan pengetahuan di bidang penelitian pendidikan.
6. Sebagai salah satu bahan referensi bacaan yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penelitian.

